BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan busana dapat diikuti oleh semua orang salah satunya para desainer dalam merancang busana. Busana akan terlihat sempurna bila model atau gaya berpakaian yang dijadikan acuan sesuai dengan tubuh si pemakai karena, setiap wanita ingin terlihat *fashionable* artinya mengerti bentuk tubuh, model busana, kesempatan, warna dan tekstur. Perkembangan mode busana yang sangat cepat ini juga memacu penggiat busana untuk senantiasa berlomba dalam mencipta suatu karya berupa busana dalam berbagai bentuk dan kesempatan. Pembuatan suatu busana selalu diawali dengan proses pemilihan model, teknik menjahit dan menyelesaikannya. Setiap tahap dalam proses pembuatan busana tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan saling mendukung atas menunjang.

Berdasarkan wawancara kepada seorang desainer Surabaya yaitu Bapak Alben Ayub Andal menjelaskan bahwa kualitas merupakan hal yang sangat penting ketika akan membuat busana. Dalam pembuatan busana tidak semua bahan, cara dan pola jika diterapkan dalam pembuatan busana akan menghasilkan busana yang bagus, pola dan cara pembuatannya diterapkan maka hasil yang didapat akan terlihat sesuai dan bagus.

Selanjutnya wawancara dilaksanakan dalam dunia pendidikan formal yaitu di MAN Surabaya, Ibu Nur Jannah selaku guru tata busana yang mengajar pembuatan busana wanita menjelaskan jika dalam pratik pembuatan busana wanita terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan secara detail diantaranya dalam pemilihan kain, model dan pola yang akan digunakan. Sebab hal-hal tersebut dapat menjadi masalah yang serius jika tidak diperhatikan.

Menurut sejarah pakian, asal mulanya manusia menggunakan pakaian berupa sehelai kain berbentuk segi empat. Pada tengahnya diberi lubang untuk kepala, sehingga sehelai kain itu dapat jatuh badan. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, kemajuan zaman menuntut suatu bentuk yang lebih feminim yang harus ditonjolkan dari wanita dan untuk menunjukkan bagian-bagian istimewa wanita,

perlu dibuat pola. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti ukuran bentuk badan tertentu (Porrie Muliawan, 1990:2).

Berdasarkan latar belakang di atas menurut pendapat saya, pakaian adalah manusia yang menggunakan pakaian berupa sehelai kain itu dapat jatuh badan, bentuk yang lebih feminim bagian istimewa dari wanita yang mengikuti ukuran bentuk badan tertentu.

Pola *draping* merupakan pola yang dibuat berdasarkan bentuk tubuh seseorang atau paspop dengan cara menglangsaikan kain atau kertas, kemudian membuat beberapa lipit agat bahan yang datar tersebut mengikuti bentuk badan. Setelah selesai, kain atau kertas ditanggalkan dari badan dari badan dan diratakan di tempat yang datar, lipit, agar bahan yang datar dan pada bekas-bekas lipatan diberi tanda (Porrie Muliawan, 1990:2). Pola ini dipakai sebelum ditemukan pola kontruksi dan sekarang masih dipakai. Karena dibuat dengan tahapan yang rumit yaitu dengan cara membuat pola langsung di atas *dress form* sesuai dengan potongan-potongan busana yang akan dibuat kemudian memperbaiki bagian-bagian busana yang kurang tepat hasilnya akan bagus tetapi membutuhkan waktu relatif lama.

Berdasarakan latar belakang di atas menurut pendapat saya, pola *draping* adalah pola yang dibuat berdasarkan bentuk tubuh seseorang atau paspop dengan cara meletakan pada *dress form* secara langsung, dengan membuat beberapa lipit mengikuti bahan yang datar tersebut mengikuti bentuk badan memberi tanda pada bekas lipatan.

Masalah yang sering muncul diantaranya busana dengan si pemakai kurang serasi atau kurang pas. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurang tepatnya desain, bahan dan proporsi tubuh pemakai. Selain itu dapat juga dikarenakan jatuhnya bahan pada tubuh atau badan pemakai kurang tepat. Misalnya, letak garis pinggang tidak pada tempatnya, penempatan atau pemindahkan kupnat yang tidak sesuai , maupun terjadi kerut atau menggelembung. Desain busana yang akan dibuat terlebih dahulu harus disesuaikan dengan bentuk bagian-bagian tubuh sehingga bisa menambah nilai estetika, menutupi kekurangan dan memberikan rasa nyaman.

Pemilihan desain juga dipertimbangkan dengan pemilihan bahan yang akan digunakan sebab pemilihan bahan yang tidak sesuai akan terdampak pada hasil seperti ketidaksesuaian antara desain yang diharapkan dan hasil yang telah dibuat. Selain itu, ukuran yang diambil juga harus teliti dimana saat pengukuran berlangsung busana yang dikenakan harus membentuk tubuh asli dan pengukuran hanya dilakukan oleh satu orang, dikarenakan saat mengukur satu orang dengan yang lainnya bisa mendapatkan hasil pengukuran yang berbeda-beda. Busana akan dikatakan bagus jika letaknya pada badan tepat dan nyaman jika dikenakan, untuk mendapatkan busana yang tepat juga perlu adanya padanan bentuk tubuh yang akan jadi acuan dalam pembuatan busana. Padanan bentuk tubuh bisa dengan adanya pola yang sesuai dengan bentuk bagian-bagian tubuh serta bisa sesuai dengan model yang dikehendaki.

Busana yang telah jadi harus dicek ketepatannya sebab tepat atai tidaknya titik pas tersebut sesuai denga pengambilan ukuran yang telah dilakuan. Titik pas yang kurang tepat juga akan berpengaruh pada tingakat keluwesan bentuk dan kesesuaian ukuran, seperti terjadinya letak garis sisi yang tidak pas dan letak pinggang yang terlalu naik masih banyak yang lainnya. Baik tidaknya busana sangat dipengaruhi oleh kebenaran dan ketepatnya dalam memilih teknik pembuatan pola. Dengan pola pakaian yang berkualitas akan menghasilkan busana yang sesuai ukuran, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan teripta suatu kepuasan. Sebelum membuat pola perlu adanya kegiatan mengukur bagian-bagian tubuh sesusai dengan busana yang akan dibuat. Tanpa pola pembuatan busana tidak akan terwujud dengan baik, maka dari itu jelaslah bahwa pola memegang peranan penting di dalam membuat busana bagaimanapun baiknya desain pakaian.

Hasil busana yang menunjukan bagian-bagian keistimewahan wanita, perlu adanya kesesuaian teknik pembuatan pola. Membuat pola ada dua teknik dasar yaitu teknik *draping* dan teknik kontruksi yang cara pembuatannya menggunakan *dress frorm* atau model langsung dan yang satunya dengan perhitungan matematis. Untuk pola kontruksi menghasilkan berbagai macam bentuk pola dasar yang diberi nama berdasarkan nama pemunya, misalnya:

Danckaert, Meyneke, Dressmaking, So-En, Porrie Muliawan, dan Soekarno dan masing-masing memiliki ke-khasan tersendiri.

Pola busana yang digunakan dalam memproduksi busana tidak selalu dapat sesuai dengan keinginan dimana setiap pola mempunyai kekurangan dan kelebihan jika diterapkan dalam pembuatan busana dengan desain tertentu. Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan, diketahui adanya kekurangan dan kelebihan dari pola tersebut. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Rachmania terkait analisis perbandingan sistem *Draping* dan pola *Soekarano* menyebutkan bahwa kedua pola tersebut mempunyai kekurangan dan kelebihan dalam pembuatan busana. Setelah penelitian tersebut dilaksanakan terdapat masalah terkait hasil bentuk dan kedudukan dari beberapa titik.

Pembuatan pola dengan teknik kontruksi sistem *Soekarno* merupakan pembuatan pola berdasarkan ukuran badan sesorang dengan pita ukur, ukuran-ukuran diperhitungkan secara sistematis. Pola kontruksi ini banyak digunakan dalam pembuatan busana baik di sekolah maupun di industri busana, pola ini bisa dibuat tanpa bergantung dengan *dress form* dikarenakan adanya ukuran yang akan dijadikan acuan pembuatan. Pembuatan pola kontruksi ini bisa dibuat secara manual dengan media kertas ataupun pedoman buku atau sistem berbagai macam teori yang lain diperhitungkan secara matematis.

Pertanyaan yang muncul dari pertanyaan di atas kemudian adalah Apakah ada perbedaan hasil pembuatan *busana pesta* dengan menggunakan pola *draping* dengan pola kontruksi sistem *Soekarno*?. Pertanyaan diatas menarik perhatian untuk mengadakan penelitian tentang **"Perbandingan Hasil Pembuatan *Busana Pesta* Sistem *Draping* Dan Sistem *Soekarno* Dengan Ukuran L Di Surabaya".**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas maka perlu adanya batasan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan dengan dibatasi pada perbedaan hasil pembuatan *busana pesta* dengan menggunakan sistem *draping* dan pola konstruksi sistem *Soekarno* menggunakan kain satin velvet dengan ukuran L (Large).
2. Penelitian dilakukan dengan dibatasi pada mahasiswa PVKK 2019-2020 Tata Busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
3. Materi Tata Busana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi *Draping* dan materi Konstruksi Pola.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah judul diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil pembuatan *busana pesta* dengan menggunakan pola sistem *draping*?
2. Bagaimana hasil pembuatan *busana pesta* dengan menggunakan pola konstruksi sistem *Soekarno*?
3. Apakah ada perbandingan hasil pembuatan *busana pesta* dengan menggunakan pola sistem *draping* antara pola konstruksi sistem *Soekarno*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Menjelaskan hasil perbandingan pembuatan *busana pesta* dengan menggunakan pola sistem *draping* dan pola konstruksi sistem *Soekarno*.
2. Menjelaskan apakah ada perbandingan hasil pembuatan *busana pesta* dengan menggunakan pola sistem *draping* dan pola konstruksi sistem *Soekarno*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan dan juga dapat digunakan sebagai literature dalam penelitian lebih lanjut yang relevan pada waktu yang akan datang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti tentang hasil jadi pembuatan *busana pesta* dengan menggunakan pola sistem *draping* dan pola kontruksi sistem *Soekarno* untuk ukuran Large (L) dalam mata kuliah *Draping* dan Pola Konstruksi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga (PVKK), di Fakultas Tekinik maupun Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
4. Penelitian ini dapat mengetahui tingkat kesulitan dalam pembuatan *busana pesta* dengan menggunakan pola sistem *draping* dan pola kontruksi sistem *Soekarno* untuk ukuran Large (L).
5. Penelitian ini dapat memberikan masukan akan ilmu pengetahuan mengenai hasil jadi pembuatan busana khususnya *busana pesta* dengan menggunakan pola sistem *draping* dan pola kontruksi sistem *Soekarno* dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian lanjutan yang sejenis.
6. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat yang berkecipung dalam usaha bidang busana.